



Tenda Perjuangan Pramuka Herucakra

Hai sobat HERUCAKRA, ketemu lagi nih sama Krakatau edisi yang ke 5. Pasti pada penasaran sama topik yang akan dibahas kali ini kan. Yap, kali ini kita akan membahas tentang tenda perjuangan Pramuka HERUCAKRA. Mengapa disebut sebagai tenda perjuangan pramuka HERUCAKRA? Seperti yang kalian tahu, bahwa teman teman kita kelas 7 mulai dari 7A hingga 7J rutin mengadakan ekstrakurikuler kepramukaan yang wajib diikuti setiap hari Jumat. Kebetulan, pada hari Jumat beberapa waktu yang lalu, teman teman dari kelas 7 mendapatkan materi pramuka dari kakak kakak Dewan Penggalang berupa mendirikan tenda. Tetapi, kali ini mendirikan tenda yang dilaksanakan di lapangan Trirenggo tidak semudah yang dibayangkan. Karena, situasi yang kurang mendukung seperti angin yang kencang sehingga membuat teman teman kelas 7 sedikit kesulitan memasang tenda dikarenakan tendanya yang susah diatur (Upss, tendanya jangan lupa dipegangin ya, biar ga terbang :v). Tidak hanya itu, kondisi lapangan yang rusak dan becek juga membuat patok yang tertancap di tanah menjadi mudah lepas. Maka dari itu, dibutuhkan perjuangan dan kekompakan dari setiap regu supaya tenda tenda mereka bisa berdiri kokoh.

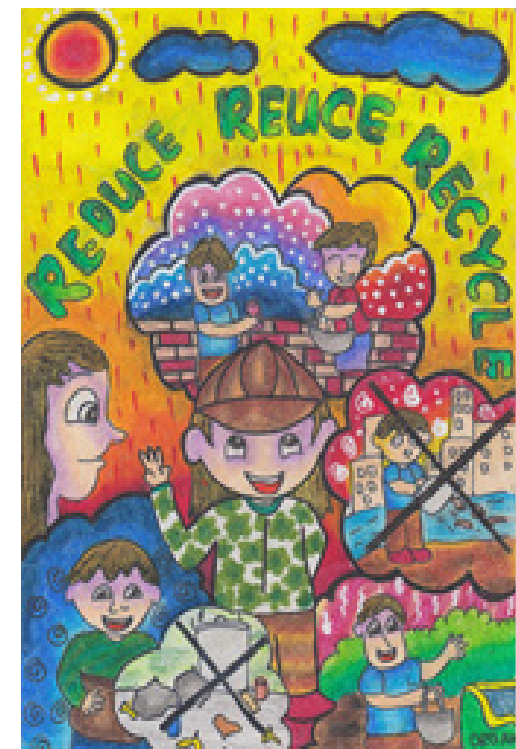
Akhirnya, setelah menempuh perjuangan menghadapi angin, dengan penuh semangat dan kekompakan dari setiap regu, tenda - tenda perjuangan dari teman teman kelas 7 dapat berdiri dengan kokoh. Walaupun setelah mendirikan tenda, katanya mereka langsung lemes karena kepanasan dan capek. Itulah singkat cerita dari tenda perjuangan HERUCAKRA. Tetap semangat mendirikan tenda teman teman kelas 7. (BRYLA)

PENGUMUMAN LOMBA MEMBUAT POSTER DALAM RANGKA HARI SAMPAH SEDUNIA

JUARA 1
Khoirunnissa L. .
Kelas VIII J



JUARA 3
Dini Fitria
Kelas VIII D



JUARA 2
Pascalina Laras T. R.
(Kelas VII A)



J
JUARA 4
Athaya Septiana Maharani
Kelas VII H



KMD 2018



Senin – Minggu, 19 – 25 Februari 2018, 2 orang guru, dan 1 orang karyawan SMPN 1 Bantul ikut serta dalam kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, bekerjasama dengan Kwartir Cabang Bantul. Ketiga guru dan karyawan tersebut yaitu Indri Astuti, S. Pd. (guru Bahasa Indonesia), Wulan Rahmawati, S. Pd. (guru Bahasa Indonesia), dan Dwi Astutiningsih, S. I. Pust. (pustakawan). Dalam KMD itu mereka dibekali berbagai macam ilmu kepramukaan, bagaimana menjadi pembina pramuka yang baik. Kegiatan selama 6 hari itu dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama yaitu pada hari Senin – Sabtu, 19 Februari – 21 Februari 2018, berupa materi di kelas. Tempat pelaksanaannya yaitu di aula rumah dinas bupati Bantul dari jam 07.30 sampai 17.30 WIB. Sesi kedua yaitu berupa praktek lapangan yang dilaksanakan di gubug pramuka Bantul. Praktek lapangan berupa tata cara upacara pembukaan, penutupan, dan pelantikan, dari siaga, penggalang, sampai pandega. Praktek lapangan dilaksanakan pada hari Kamis – Minggu, 22 – 25 Februari 2018.

Pada hari kelima, yaitu Sabtu, 24 Februari 2018, dilaksanakan malam puncak kegiatan, yaitu acara api unggun dan pentas seni.

Semua peserta diwajibkan menampilkan atraksinya masing-masing. Ada yang menampilkan gerak dan lagu, tari tradisional, sampai memparodikan pelatih KMD. Puncak acara malam itu diakhiri dengan menyanyikan lagu "kemesraan" bersama-sama. Malam itu acara berakhir sampai pukul 23.00 WIB.

Di hari terakhir, yaitu Minggu, 25 Februari 2018, peserta masih harus melaksanakan praktek lapangan, yaitu peta kompas. Peserta diminta berjalan kaki dari gubug pramuka Bantul sampai lembaga pemasyarakatan (LP) Pajangan. Tidak hanya berjalan kaki, namun peserta diminta untuk membuat peta pita, serta menentukan azimuth dengan bidikan kompas dalam setiap tikungan dalam rute yang mereka lalui. Tidak cukup sampai di situ, peserta wajib melakukan turun tebing di lokasi yang sudah ditentukan dengan tebing yang lumayan curam. Tidak cukup sampai di situ, peserta harus kembali berjalan kaki dari LP ke tempat semula mereka start.

Akhirnya penderitaan peserta berakhir, ditandai dengan upacara penutupan kegiatan KMD. Hari itu acara berakhir pukul 17.30 WIB. (Dwiast).

TIADA HARI
TANPA PRESTASI

Penampilan Baru Gerbang Sekolah HC

(05/02) Gerbang sekolah SMP N 1 Bantul hadir dengan tampilan baru. Gerbang tersebut di cat dengan warna yang berbeda. Warna hitam, oranye, dan putih adalah warna yang dipilih untuk gerbang sekolah. Dengan warna baru di gerbang sekolah membuat suasana menjadi berbeda. Apalagi ditambah running text yang berada di gerbang sekolah. Orang-orang yang lewat, pandagannya pun tertuju pada running text tersebut. "Selamat Datang di SMP NEGERI 1 BANTUL" "Sopo tekun golek tekan bakal tekan" itulah beberapa kalimat yang muncul pada running text.

Menurut Ajeng Kumalasari, "Gerbang sekolahnya bagus terlihat lebih menarik, namun kesannya terlihat seperti SMA-SMA. Juga, warnanya tidak sesuai dengan gedung sekolah yang berwarna hijau." Menurut Gadhing Raga dan Faizal, "Gerbang sekolah terlihat lebih bagus dan menarik." Gerbang sekolah memang terlihat menarik. Ditambah pagar-pagar sekolah yang dicat warna oranye. Namun, dikarenakan warna gedung sekolah yang berwarna hijau jadi jika dilihat mungkin kurang matching. (Ayuk, Bryla)

KOLEKSI TERBARU
PERPUSTAKAAN
PUSPA SABAYOTA

